

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu karya berdasarkan hasil sumbangsih masyarakat dan kehidupan yang dilalui dengan alat atau medianya berupa bahasa. Karya sastra terbentuk atas kreativitas pengarang dengan menggunakan bahasa yang indah mengandung rangkaian pengalaman batin dan imajinasi dari penghayatan pengarang dan realitas sosial. Sebagaimana diungkapkan oleh Pradopo (2012:178) bahwa karya sastra tercipta karena adanya keinginan batin manusia untuk mengungkapkan ketertarikannya terhadap masalah manusia dan dunia nyata yang selalu ada.

Karya sastra hadir sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang biasanya mewakili situasi dan kondisi pada zamannya. Karya sastra dikatakan berhasil jika karya sastra itu dapat merefleksikan zamannya. Karya sastra dapat dipandang sebagai refleksi zamannya yang sebagai wakil pandangan dunia pengarang, pengarang tidak dipandang perseorangan melainkan masyarakat yang majemuk atau masyarakat sosial tertentu. Sebuah karya sastra menggambarkan keadaan dan kehidupan masyarakat sosial, ide dan gagasan, peristiwa-peristiwa serta nilai-nilai yang memiliki amanat pengarang lewat penokohan cerita yang dibuatnya.

Ada beberapa macam karya sastra yang diciptakan oleh seorang sastrawan, salah satu jenisnya yaitu puisi. Puisi juga disebut karya sastra karena mengangkat peristiwa kehidupan manusia yang dilihat dari beberapa sudut pandang. Pada

lingkupnya karya sastra jenis puisi diciptakan oleh seorang pengarang dengan menggambarkan dan ekspresi atas watak atau sifat yang penting pengarang, bukan hanya menciptakan keindahan. Dalam sebuah proses diciptakannya sebuah puisi, misalnya, membutuhkan dampak emosional untuk mempengaruhi karya sastra untuk meningkatkan keindahannya dan membuatnya lebih indah dan berkesan. Dengan itu, pengarang dapat memilih bahasa, koherensi suara, penggunaan tanda baca, teknik penulisan, dan lain-lain untuk mencapai kesan ini. Kriteria ini bisa sangat bermanfaat untuk analisis sebuah puisi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pradopo (2012:7) puisi dapat menjadi ekspresi atas imajinasi panca indera dalam susunan ritmis, pikiran yang membangkitkan emosi. Ini semua adalah yang sangat penting yang telah dicatat, diungkapkan, diletakkan dengan indah, dan mengesankan. Puisi adalah dokumentasi dan interpretasi peristiwa penting manusia dalam bentuk abadi dan berkesan melalui kata-kata. Selain itu Putri (2012:64) puisi merupakan salah satu karya sastra yang terdiri dari baris dan kata indah. Setiap bait atau barinya terdapat sajak atau rima. Puisi terdiri atas kata-kata yang tersusun indah yang berbentuk bait dihasilkan oleh pengarang yang nantinya akan dinikmati atau dibaca banyak orang. Selain itu puisi wajib adanya diksi atau gaya bahasa di dalamnya, agar pembaca dapat menikmati sebuah puisi yang dibuat oleh sastrawan.

Faktor pembentuk puisi dibagi dua, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Richard (dalam Situmorang, 1983:12) faktor intrinsik adalah faktor yang membentuk keindahan puisi itu sendiri. Faktor intrinsik puisi meliputi diksi, gaya, bunyi, rima, ritme, dan juga tema. Integrasi antara berbagai faktor intrinsik inilah yang membuat sebuah puisi akan terwujud menjadi sebuah gambaran tentang

pengarangnya. Sedangkan faktor ekstrinsik sebuah puisi adalah terdiri dari tiga unsur latar belakang keberadaan pengarang (unsur biografi), latar sosial pengarang (unsur sosial), dan unsur nilai. Latar belakang sosial atau pandangan pengarang juga dapat ditemukan dalam teori sosiologi sastra dalam kajian struktural genetik.

Kajian strukturalisme genetik adalah satu dari beberapa metode dalam penelitian sastra populer untuk digunakan dalam alisis karya sastra, termasuk cerpen, puisi, dan novel. Kajian ini adalah bagian dari sosiologi sastra yang menggabungkan struktur sebuah teks, konteks sosialnya, dan pandangan dunia pengarangnya. Sesuai pendapat yang diungkapkan Goldman (1981:40) bahwa struktural genetik dapat diformulasikan atas tiga langkah. *Pertama*, penelitian bermula dari kajian instrinsik, baik secara persial maupun dalam jalinan keseluruhan. *Kedua*, mengkaji sosial budaya pengarang, karena merupakan dari komunitas tertentu. *Ketiga*, mengkaji latar belakang sosial sejarah yang turut mengkondisikan karya sastra saat diciptakan.

Pandangan dunia pengarang dalam sebuah karya sastra akan bermakna jika pengaran bukan sebagai individu melainkan sebagai anggota masyarakat atau kelas sosial tertentu. Menurut Goldmann (dalam Endrawarsa, 2013:58) sebuah pandangan dunia adalah istilah yang tepat untuk sintesis terpadu dari pemikiran, inspirasi, dan perasaan yang menghubungkan anggota satu kelompok sosial dengan anggota lain. Dari sudut pandang dunia, bukan tidak mungkin ada nilai-nilai yang tersirat dalam puisi yang diciptakan. Nilai itu dapat berarah positif maupun negatif.

Seperti antologi puisi yang akan dikaji oleh penulis, berjudul *Jejak Sajak Ali Mashudi Dec* ditulis oleh Ali Mashudi Dec yang diterbitkan oleh Samudra lib pada tahun 2017. Antologi puisi tersebut terinspirasi dari kisah nyata pengarang semasa hidupnya dari tahun 1995-2006. *Jejak Sajak Ali Mashudi Dec* adalah kumpulan puisi karya Ali Mashudi Dec yang terkumpul lalu diterbitkan oleh penyunting Asyari Muhammad dan waktu keluarnya antologi puisi ini bertepatan dengan hari ulang tahun Almarhum pada tanggal 22 Desember. Antologi puisi ini banyak menceritakan tentang kehidupan di jaman itu, sebuah kematian, dan juga tentang sebuah kisah yang pernah dirasakan oleh pengarang.

Ali Mashudi Dec merupakan sastrawan yang berasal dari Jepara. Ali Mashudi Dec lahir tepat pada hari ibu yakni pada tanggal 22 Desember, beliau adalah sang pendobrak kemapanan dalam kesenian Jepara. Selain itu, beliau juga terkenal sebagai pelopor repertoar teater moderen di Jepara sekaligus pendiri Sanggar Kreatif Kalinyamatan (SKT) pada tahun 1992 telah banyak melahirkan banyak karya yang berupa naskah teater, puisi, dan sebagainya. Ali Mashudi Dec pernah mengenyam pendidikan di Asdrafi Yogyakarta, dengan Sanggar Kreatif Kalinyamatan (SKT) dimasa hidupnya sangat subur melahirkan karya-karya fenomenal baik puisi, naskah teater, bahkan naskah film pernah dilahirkan di Jepara. Karya-karya Ali Mashudi Dec sangat berhubungan dengan latar kehidupan dan religiusitas seorang Ali Mashudi Dec.

Peneliti memilih antologi puisi ini untuk objek kajian penelitian karena adanya fakta sosial tentang permasalahan yang dihadapi pengarang dan latar belakang pengalaman sebagai sumber inspirasi puisi pada jaman itu. Selain itu, latar belakang profesional penulis juga mempengaruhi gaya penulisan puisi ini dengan

penekanan besar pada unsur-unsur otentik dan keaslian ketika menggambarkan cerita yang dialami dan juga perasaan pengarang pada zaman itu.

Peneliti menggunakan teori strukturalisme genetik. Teori tersebut digunakan untuk memahami pengaruh dunia pengarang terhadap antologi puisi *Jejak Sajak Ali Mashudi Dec*. Analisis strukturalisme genetik dalam karya sastra membantu menganalisis kehidupan sosial pengarang, interaksi sosial pengarang dalam kumpulan puisi *Jejak Sajak Ali Mashudi Dec*. Peneliti akan mendeskripsikan pandangan dunia pengarang terhadap cerita yang terdapat dalam sebuah antologi puisi *Jejak Sajak Ali Mashudi Dec*. Dari itu, dalam menuliskan skripsi ini, penulis memperoleh judul : ”Pandangan Dunia Pengarang dalam Antologi Puisi *Jejak Sajak Ali Mashudi Dec*: Kajian Strukturalisme Genetik”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, serta untuk mempermudah penulis menulis skripsi ini dan yang sudah penulis sampaikan, maka penulis dapat merumusan masalah “Bagaimana pandangan dunia pengarang dalam antologi puisi *Jejak Sajak Ali Mashudi Dec*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada dan telah penulis sampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian skripsi ini adalah mendeskripsikan pandangan dunia pengarang dalam antologi puisi *Jejak Sajak Ali Mashudi Dec*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan:

- 1) Menambah kajian sastra, khususnya teori strukturalisme genetik dan penerapannya pada analisis karya sastra.
- 2) Memberikan kajian tentang pandangan dunia pengarang melalui karya pengarang guna memberikan masukan yang bermanfaat.
- 3) Berkontribusi khususnya bagi perkembangan studi sastra, khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang strukturalisme genetik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan:

a. Bagi Pembaca

Membantu pembaca dalam memahami antologi puisi Jejak Sajak Ali Mashudi Dec dari sudut pandang dunia pengarang.

b. Bagi Penulis

Menambah penelitian sastra strukturalisme genetik, khususnya mengkaji pandangan dunia pengarang melalui karya pengarang dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam mengatasi permasalahan yang akan dihadapi individu dan permasalahan yang muncul di masyarakat.

1.5 Batasan Penelitian

Tujuan pembatasan penelitian adalah agar penelitian menjadi jelas dan terarah hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Pada konsep struktural genetik terbagi atas empat konsep. Menurut Goldmann konsep tersebut adalah fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia pengarang, dan yang terakhir pemahaman-penjelasan. Agar penelitian ini mencapai tujuan yang tepat, peneliti dalam hal ini membatasi masalah hanya pada analisis pandangan dunia pengarang dalam antologi puisi *Jejak Sajak Ali Mashudi Dec*.

1.6 Definisi Operasional

Untuk mempermudah konsep yang diteliti oleh peneliti dan pembaca penelitian ini supaya tidak timbul adanya ketidakjelasan makna maka peneliti perlu memberikan definisi operasional. Dalam penelitian ini definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Karya sastra adalah karya yang dihasilkan dari sebuah bahasa atau tulisan sebagai medianya.
- 2) Strukturalisme genetik adalah paham atas keyakinan bahwa apa yang ada di dunia memiliki struktur.
- 3) Pandangan dunia pengarang adalah cara untuk mengetahui latar belakang kehidupan pengarang pada zamannya.
- 4) Antologi adalah kumpulan dari karya-karya sastra yang dijadikan dalam satu buku.
- 5) Puisi adalah jenis karya sastra berupa kata yang berbentuk bait yang biasanya berupa diksi dan rima yang selaras.